

BAB II

LIVING QUR'AN TENTANG BISMILLAH DAN PENCAK SILAT

PAGAR NUSA SUNAN GIRI

A. LIVING QUR'AN

Penulis di sini menjelaskan Living Quran yang pertama ditinjau dari segi bahasa, Living Qur'an adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu living, yang berarti 'hidup' dan Qur'an, yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah Living Qur'an bisa diartikan dengan (Teks) Al-Qur'an yang hidup di masyarakat¹.

Living Qur'an pada hakekatnya bermula dari fenomena Qur'an in *Everyday Life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim². Dengan kata lain, memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya. Pemfungsian Al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya "fadhilah" dari unit-unit tertentu teks Al-Qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat³. Kemudian penulis membagi pemahaman tentang Living Qur'an sebagai berikut :

1. Pengertian living quran

Studi Al-Quran sebagai upaya sistematis terhadap hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan Al-Quran pada dasarnya

¹ Sahiron Syamsuddin, "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), xiv

² M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 5..

³ Ibid.....

sudah dimulai pada zaman Rosul. Ilmu Qiraat, rasm Al-Quran, tafsir Al-Quran, asbab al-nuzul dan sebagiannya dimulai dan dipraktikkan pada generasi pertama Al-Quran. Baru pada era takwin atau formasi ilmu-ilmu keislaman pada abad berikutnya, praktek-praktek dengan Al-Quran ini disistematisasikan dan dikondofikasikan, kemudioan lahirlah cabang-cabang ilmu Al-Quran. Sementara itu praktek-praktek tertentu yang berwujud penariakan Al-Quran kedalam kepentingan praktis dalam kehidupan umat di luar aspek tekstualnya Nampaknya tidak menarik para peminat studi AL-Quran di era klasik.

Dengan kemajuan zaman dan perkembangan keilmuan ada beberapa hal yang menarik disekitar Qur'an di tengah kehidupan kaum muslimin yang berwujud berbagai fenomena sosial. Hanya karena fenomena sosial ini muncul lantaran kehadiran Quran, maka kemudian diinisiasikan kedalam studi Al-Quran. Pada perkembangan kajian ini dikenal dengan istilah studi Living Qur'an. Sampai disini dapat dinyatakan bahwa sebetulnya yang dimaksud dengan Living Qur'an dalam konteks ini adalah kajian atas penelitian ilmiah tentang peristiwa social terkait dengan kahadiran disebuah komunitas muslim tertentu.

Peneletian ilmiah disini perlu dikemukakan untuk menghindari dimasukannya tendensi keagamaan yang tentu dengan tendensi ini berbagai peristiwa tersebut akan dilihat dengan kacamata ortodokso yang ujung-ujungnya yang berupa vonis hitam putih sinah-bid'ah, syar'iyah dan ghairu syar'iyah maka peristiwa tersebut leboh tepat

disebut *the dead Qur'an*. Artinya, jika dilihat dengan kaca mata keislaman berarti telah membuat teks-teks Qur'an tidak berfungsi, karena hidayah Al-Qur'an terkandung di dalam tekstualitas dan hanya dapat diaktualisasikan secara benar jika bertolak dari pemahaman akan teks dan kandungannya. Sementara banyak dari praktek perlakuan atas Qur'an dalam kehidupan kaum muslim sehari-hari tidak bertolak dari pemahaman yang benar (secara agama) atas kandungan teks Qur'an.

Praktek-praktek semacam ini dalam bentuknya yang paling sederhana pada dasarnya sudah lama dengan usia Qur'an itu sendiri. Namun, pada periode yang sudah cukup Panjang praktek-praktek di atas belum menjadi objek kajian penelitian Qur'an. Baru pada penggal terakhir sejarah studi Qur'an kajian tentang praktek-praktek ini diinisiasikan ke dalam wilayah studi Qur'an oleh para pemerhati studi Qur'an kontemporer

2. Urgensi Penelitian Living Qur'an

Selama ini kajian tentang Al-Qur'an lebih ditekankan pada aspek tekstual daripada kontekstual. Dari hasil kajian ini kemudian bermunculan karya berupa tafsir maupun buku yang ditulis oleh para pengkaji Al-Qur'an tersebut. Mainstream kajian Al-Qur'an selama ini memberi kesan bahwa tafsir dipahami harus sebagai teks yang tersurat dalam karya para ulama dan sarjana muslim. Padahal, kita semua mafhum bahwa Al-Qur'an tidak terbatas pada teks semata.

Tetapi ada konteks yang melingkupinya. Dengan demikian, maka sesungguhnya penafsiran itu bisa berupa tindakan, sikap serta perilaku

masyarakat yang merespon kehadiran Al-Qur'an sesuai dengan tingkat pemahamannya masing-masing.

Respon masyarakat terhadap ajaran-ajaran serta nilai-nilai Al-Qur'an yang kemudian mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, masih kurang mendapat perhatian dari para pengkaji Al-Qur'an. Pada titik inilah kajian serta penelitian living Qur'an menemukan relevansi serta urgensinya. Kajian dalam bidang living Qur'an ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan studi Al-Qur'an.

Penelitian living Qur'an juga sangat penting untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur'an⁴.

Urgensi kajian living Qur'an lainnya adalah menghadirkan paradigma baru dalam kajian Al-Qur'an kontemporer, sehingga studi Al-Qur'an tidak hanya berkuat pada wilayah kajian teks. Pada wilayah living Qur'an ini kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respons dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an, sehingga tafsir tidak lagi bersifat elitis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat.

Dalam penelitian living Qur'an, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti sebagai berikut:

⁴ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif," dalam dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an*, (Yogyakarta) hlm 69

- a) Penelitian living Qur'an dengan menggunakan pendekatan sosiologisfenomenologis tidak berpretensi untuk menghakimi (judgment) fenomena yang terjadi dengan label benar- salah, sunnah-bid'ah, shar'iyah-ghairu shar'iyah. Penelitian living Qur'an semata-mata berusaha melakukan "pembacaan" obyektif terhadap fenomena keagamaan yang berkaitan langsung dengan Al-Qur'an.
- b) Living Qur'an tidak dimaksudkan sebagai pemahaman individu atau masyarakat dalam memahami (menafsirkan) Al-Qur'an, akan tetapi bagaimana Al-Qur'an itu direspon dan dipahami masyarakat Muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks pergaulan sosial dan budaya setempat.
- c) Tujuan penelitian living Qur'an adalah untuk menemukan makna dan nilai-nilai (meaning and values) yang melekat pada sebuah fenomena social keagamaan---berupa praktek-praktek ritual yang berkaitan langsung dengan Al-Qur'an yang diteliti.

Salah satu yang dapat dikaji menggunakan Living Qur'an adalah Tradisi Pembacaan Bismillah dalam Pencak Silat. Sebab fenomena ini benar-benar terjadi dan berkembang dikomunitas Perguruan Pencak Silat khususnya Pencak Silat yang bercorak Islami, salah satunya adalah Pagar Nusa. Dalam fenomena tersebut mungkin yang dapat dibahas pertama adalah tentang Bismillah sebagai tradisi yang dilakukan oleh komunitas Pencak Silat Pagar Nusa Sunan giri Aryojeding.

B. Bismillah

Penulis dalam hal ini akan membahas secara luas sesuai dengan pengetahuan yang di dapat dari perdiskusian ataupun dari pembacaan dari beberapa buku. Dalam hal ini penulis hanya sampai pada pemaparan secara detail tidak membahas hukum diperbolehkan atau dilarang. Disini penulis membahas pandangan umum terkait Bismillah, dari aspek apa pengertian Bismillah, dilanjut dengan penjelasan tentang apa yang di maksud dengan Pencak Silat, sejarah pencak silat, serta pembahasan tentang Pagar Nusa dan juga Padepokan Sunan Giri. Sedikit keterangan mengenai bagaamana pengalaman surat yasin. Penulis membahas mengenai surat yasin sebagai berikut:

1. Pandangan umum Bismillah.

Bismillah adalah ayat yang hampir ada disetiap surat dalam Alqur'an. Sebagai awalan hampir setiap surat. Sperti yang ditegaskan dalam kutipan sebab turunnya oleh Sa'id bin Muhammad bin Ahmad bin Ja'far memberitahu dari kekeku memberi tahukami, Muhammad bin Yahya memberitahu dari Muhammad bin Isa bin Abi Fudaik memberitahu dari Abdullah bin Nafi', dari ayahnya, dari Ibnu Umar, ia berkata:

نَزَلَتْ (بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ) فِي كُلِّ سُورَةٍ

Artinya:

*Bismilaaahir rahmaanir rahiim, turun pada setiap surah.*⁵

⁵ Al-Wahidi An-Nisaburi, *Asbabun Nuzul, Sebab-Sebab Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Surabaya: 2014) hlm.26.

Bismillah biasanya dilafalkan di awal membaca Al-Qur'an dengan menyebut nama Allah, nama teragung bagi satu-satunya Tuhan yang patut di sembah, yang memiliki seluruh sifat kesempurnaan dan tersucikan dari segala bentuk kekurangan, Yang Maha pengasih, pemilik dan sumber sifat kasih yang menganugerahkan segala macam karunia, baik besar ataupun kecil, kepada seluruh makhluk, Maha Penyayang yang tiada henti memberi kasih dan kebaikan kepada orang-orang yang beriman.⁶ Sifat keagungan yang dimiliki Allah membuat makhluk yang menyembah-Nya dengan melafalkan Bismillah di setiap sebelum melakukan sesuatu merasakan dampaknya, baik secara langsung ataupun tidak.

Ketika membaca Bismillah dan memulai satu pekerjaan, apapun jenis pekerjaan itu, misalnya makan, minum, belajar, berperang bahkan bergerak dan diam sekalipun, kesemuanya harus disadari bahwa titik tolaknya adalah Allah. SWT. dan bahwa ia dilakukan demi karena Allah. Ia tidak mungkin dapat terlaksana kecuali atas bantuan dan kekuasaan Allah. S.W.T.⁷ Memulai setiap pekerjaan dengan menyebut nama Allah (basmalah) akan mendatangkan keberkahan, dan dengan mengingat Allah dalam setiap pekerjaan, seseorang akan memiliki kekuatan spiritual untuk melakukan yang terbaik dan

⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an A-Karim*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an) hlm. 2.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati 2007) hlm. 13.

menghindar dari keburukan.⁸ Di kehidupan manusia pasti sekali atau dua kali dalam hidupnya menemui yang namanya musibah. Cobaan dalam hidup yang tidak jarang membuat seseorang merasakan frustrasi dan putus asa. Situasi tersebut terjadi karena seseorang kurangnya merasa bersyukur dan lupa kepada Allah. Maka dari itu Bismillah bila diamalkan setiap hari akan mencegah masalah-masalah tersebut.

Berbicara tentang Bismillah pasti lah akan timbul pertanyaan bagaimana kisah seputar turunnya ayat tersebut. Sebagaimana yang telah diceritakan oleh Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim Al-Muqri memberitahu dari abu Al-Hasan Ali bin Muhammad Al-Jauhari memberitahu dari Muhammad bin Yahya bin Mandah memberitahu dari Abu Kuraib memberitahu dari Usman bin said memberitahu dari Bisyr bin Immarah bin abi Rauq memberitahu dari Ad-Dhahaq, dari Ibnu Abbas, ia berkata:

أَوَّلُ مَا نَزَلَ بِهِ جِبْرِيلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ اسْتَغِدْنِي قُلْ بِسْمِ
اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya:

Ayat yang pertama kali dibawa jibril turun dan disampaikan pada Nabi Muhammad adalah, ia berkata, "Wahai Muhammad

⁸Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an A-Karim*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an) hlm. 2

bacalah ta'awudz (mohonlah perlindungan), lalu bacalah, Bismillaahir rahmanir rahiim."⁹

Dengan turunnya ayat yang pertama kali dibawa oleh Malaikat jibril yang berisi tentang perintah membaca *ta'awudz* sebagai maksud untuk memohon perlindungan dari godaan syetan yang terkutuk dan Bismillah sebagai awal dari membaca dan mempelajari seputar Al-Quran khususnya. Peristiwa ini secara tersirat telah menegaskan bahwa membaca *ta'awudz* dan disambung dengan membaca Bismillah adalah suatu adap atau tatakrama yang harus dilakukan sebelum membaca atau mempelajari Al-Qur'an.

Selain itu ada juga suatu problma tentang pembatasan surat kala itu yang belum ada penandanya hingga suatu kisah tetang ulasan dari Abu Abdillah Bin Abi Ishaq memberitahu dai Ismail bin Ahmad Al-Khallali memberitahu dari Sufyan bin Uyainah memberitahu dari Amr bin Dinar, dari Sa'id bin jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَعْرِفُ خَتَمَ السُّورَةِ حَتَّى يَنْزِلَ عَلَيْهِ (بِسْمِ
اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ)

Artinya:

Rasulullah S.A.W. bdlumlah mengetahui akhir suatu surah, sampai turun pada beliau, "Bismillaahir rahmaanir rahiim"

⁹ Al-Wahidi An-Nisaburi, *Asbabun Nuzul, Sebab-Sebab Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Surabaya: 2014) hlm. 25.

Disambung lagi dengan ulasan dari Abdullh Qahhar bin Thahir al-Baghdadi memberitahu dari Muhammad bin Ja'far bin Mathar memberitahu dari Ibrahim bin Ali Ad-Dzuhali memberitahu dari Yahya bin Yahya memberitahu dari Amr bin Al-Hijaj Al-Abdi memberitahu dari Abdillah bin Abi Husein, dari Abdullah bin Mas'ud, Ia berkata:

كُنَّا لَا نَعْلَمُ فَصْلَ مَا بَيْنَ السُّورَتَيْنِ حَتَّى نَزَلَ (بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ)

Artinya:

*Kami tidak mengetahui batas pemisah antara dua surah, hingga turun, "Bismillaahir rahmaanir rahiim."*¹⁰

Telah ditetapkannya Bismillah sebagai pembatas dan awalan dari surat satu ke surat yang lain dan dengan perjalanan sedemikian rupa akhirnya membuahkan hasil lafad, ayat serta model Al-Qur'an yang bisa kita temui dengan mudah saat ini. Yang dapat diamalkan oleh seluruh kalangan yang meyakiniya, salah satunya adalah komunitas perguruan Pencak Silat.

C. Pencak Silat dan Pembacaan Bismillah

Penuis dalam hal ini ingin membahas apa yang di maksud Pencak Silat. Bagaimana sejarah tentang Pencak Silat itu sehingga bisa mendarah daging sampai menjadi tradisi Bangsa Indonesia karena hampir setiap

¹⁰ *Ibid...*Hlm. 26.

warganya tahu bahkan pernah melakoninya. Pembahasan kali ini tidak sampai pada hukum diperbolehkan atau dilarangnya sebuah tradisi pembacaan Bismillah dalam Pencak Silat itu, akan tetapi lebih mengedepankan keaspek tradisi pembacaan Bismillah dalam Pencak Silat. Karena kegiatan Living Qur'an itu pada dasarnya ingin mengupas secara mendalam suatu fenomena atau suatu tradisi di dalam masyarakat terhadap penggunaan Al-Qur'an dikehidupan sehari-hari. Penjelasan yang ingin penulis ungkapkan adalah sebagai berikut.:

1. Pengertian Pencak Silat

Pencak adalah permainan tari yang berdasarkan pada kesigapan dan banyak gaya serta bunga pada langkahnya. Sedangkan Silat adalah kepandaian menjaga diri dari serangan yang tidak terduga yang berdasar pada sigap dan tangkas, serta memperhatikan tiap gerak dan gerik lawan.¹¹ Jadi dapat diketahui Pencak Silat adalah suatu kegiatan untuk mengasah kesigapan dan kewaspadaan badan untuk menangkis setiap gerakan, tindakan, serta serangan lawan yang tidak terduga yang mengandung nilai seni dengan kelihaiannya memainkan langkah kaki dan dan gerak tangan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi suatu gerak refleks. Dengan berbekal kelihaiian tersebut seorang pesilat dapat dengan mudah memainkan langkah kaki tangan serta gerak badan dengan pola tertentu.

Pencak silat merupakan olahraga bela diri yang berasal dari Indonesia. Induk organisasi pencak silat di Indonesia bernama IPSI (Ikatan Pencak Silat

¹¹ ensiklopediasli.blogspot.com 20.19

Indonesia). IPSI didirikan pada tanggal 18 Mei 1948. IPSI tercatat sebagai organisasi silat tertua di dunia, Teknik dasar yang harus dikuasai untuk dapat melakukan pencak silat adalah sikap dasar, gerak dasar, teknik dasar serangan, teknik dasar pembelaan.¹²

Olahraga Pencak silat dapat dikatakan sebagai seni sebab dalam olahraga ini adalah unsur-unsur bela diri, budi pekerti, pembentukan sikap. Adanya kepribadian yang kuat dan semangat kebangsaan berguna untuk membentuk manusia pembangunan.

Berbicara tentang Pencak Silat dibawah naungan IPSI terdapat berbagai macam perguruan yang sepakat bersatu mendirikan wadah persatuan antar perguruan berupa organisasi. Perguruan-perguruan tersebut antara lain:

1. Psht/Sh Terate

Salah satu perguruan silat yang didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Pilangbango pada tahun 1922. Yang mengajarkan tentang kesetiaan pada hati sanubari sendiri yang bersandarkan pada Tuhan Yang Maha Esa. Aliran pencak silat ini mengutamakan persaudaraan dan berbentuk organisasi.

2. Silat Cimande

Salah satu pencak silat tertua di Indonesia yang gerakannya banyak diadopsi oleh berbagai perguruan silat di Indonesia

3. Pencak Silat Pagar Nusa

Perguruan silat dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang menampung berbagai perguruan dan aliran pencak silat dikalangan Nahdliyin.

¹² *Ibid.*

4.Pencak Silat Putra Kera Sakti

Salah satu perguruan silat yang didirikan oleh R.Totong Kiemdarto di kota Madiun pada tahun 1980.Pencak silat dengan aliran tenaga dalam dan perpaduan silat di nusantara dan kuntao monyet.

5.Pencak silat Persinas asad

Perguruan silat yang religius yang banyak mencetak pesilat International.Sudah banyak atlet-atlet Persinas Asad yang mengikuti World Art Championship.

6.Silat Kijang Berantai

Pergurun silat yang didirikan oleh Hj.Djuhardi dari kampung Dagang.Kabupaten Sambas

7.Pencak Silat Pamur

Perguruan silat yang didirikan oleh Raden Hasan Habudin pada tanggal 31 Desember 1951 Di Pamekasan Madura.Perguruan ini mengandalkan rasio sebagai unsur utamanya.

8.Pencak Silat Perisai Diri

teknik silat Indonesia yang diciptakan oleh Dirdjo (mendapat penghargaan pemerintah sebagai Pendekar Purna Utama) yang pernah mempelajari lebih dari 150 aliran silat nusantara dan mempelajari aliran Kung Fu Shaolin selama 13 tahun. Teknik praktis dan efektif berdasar pada elakan yang sulit ditangkap dan serangan perlawanan kekuatan maksimum. Saat ini merupakan silat yang paling dikenal dan banyak anggotanya di Australia, Eropa, Jepang, dan Amerika Serikat.

9. Silat Riksa Budi Kiwari

perguruan ini didirikan oleh Ujang Jayadiman pada tahun 1982 di Bandung. Meskipun usia perguruan ini tergolong masih muda, namun telah mencetak banyak atlet-atlet berprestasi baik di tingkat nasional maupun internasional.

10. Silat Tunggal Hati Seminari-Tunggal Hati Maria

Organisasi pencak silat bernuansa Katolik yang didirikan oleh 7 dewan pendiri, diantaranya Romo Hadi, Pr. dan Romo Sandharma Akbar, Pr.

11. Pencak Silat Siwah

Aliran silat asli yang berasal dari daerah Aceh yang memadukan empat aliran asli Aceh, yaitu dari Peureulak, Aceh Besar (Keudee Bing - Lhok Nga), Pasee, dan Pidie.

12. Porsigal (Pendidikan Olah Raga Silat Indah Garuda Loncat)

Organisasi ini didirikan oleh Atimiyanto, S.H. di kabupaten Blitar pada tanggal 2 Maret 1978 sebagai pengembangan dari silat Sentono warisan Heyang Ageng Raden Tumenggung Hasan Witono.

13. Silat Merpati Putih

Perguruan pencak silat bela diri tangan kosong (PPS Betako).

14. Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Organisasi pencak silat yang menjadi wadah pendekar-pendekar yang berada di lingkungan Muhammadiyah.

15. Silat Zulfikari

Ajaran bela diri dari Qadiri Rifai Tariqa.

16. Silat Gerana (Gerak Raga Buana)

Berasal dari Bandung yang didirikan oleh 3 orang pendiri, yakni Ujang Tohari, Yuliandi P., dan Oga N.I. Pencak silat yang mengacu pada gerak seni serta kaidah pencak silat dengan perpaduan pernapasan murni yang diolah dari dalam tubuh manusia melalui proses rileksasi dan konsentrasi.

17. Pencak Silat Sharaf (Silat Mubai)

Aliran silat modern yang benar-benar agresif yang menekankan pengajaran pada pertarungan tangan kosong, pisau, bagaimana cara mengatasi senjata api, dan gulat.

18. Silat Hikmatul Iman Indonesia

Perguruan bela diri yang didirikan oleh Dicky Zainal Arifin. Ini merupakan aliran silat tersendiri tanpa pengaruh dari aliran manapun.

19. Silat Elang Putih

Perguruan bela diri yang bertempat di Bogor). Ini merupakan aliran silat yang terdiri dari gabungan pencak silat aliran di Jawa Barat.

20. Pusaka Sakti Mataram Lakutama PPS Inti Ombak

Perguruan pencak silat yang berpedoman pada seni bela diri Kesultanan Mataram dan bercampur dengan aliran Madura yang berkembang dengan tujuan pelestarian budaya bangsa.

21. Pencak Silat Pertempuran

Aliran silat yang terdiri dari gabungan beberapa aliran, terutama Pencak Silat Pamur dan Silat Sterlak. Pengaruh silat Indo-Melayu lainnya termasuk Seni Bela Diri Silat Jati Wisesa dan Raja Monyet Silat.

22. Pencak Silat Tri Bela

Gabungan dari tiga aliran Pencak Silat, IPSI, dan dua aliran tradisional. Tri Bela adalah perguruan pencak silat olahraga dan kesehatan yang merupakan sebuah unit kegiatan di IKIP Padang (Fakultas Pendidikan Olahraga).

23. Pencak Silat Maung Lugay

Perguruan yang berasal dari Rawa Badak Utara, Koja, Jakarta Utara yang bercabang di Cikarang Utara, Bekasi. Perguruan Maung Lugay didirikan oleh Usman Wijaya dan Ashari.

24. Pencak Silat Cempaka Putih

Perguruan pencak silat yang resmi berdiri pada tanggal 20 Juli 1974 di Magetan Jawa Timur, dengan semboyan WIRO YUDHO WICAKSONO dan berlambang Bunga Cempaka Putih berdiri kokoh dan berkembang pesat sampai sekarang. (Awal pendiri perguruan ini Eyang Mursid dan diteruskan oleh muridnya bernama Bp. Wagiman).

25. Pencak Silat Tadjimalela

Pencak silat ini resmi didirikan pada tanggal 14 Agustus 1974, pendirinya R. Djadjat Koesoemahdinata atau yang lebih dikenal dengan sebutan Djadjat Paramour. Pencak silat ini berkembang pesat sampai sekarang dan dibawah naungan IPSI.

26. Pencak Silat Minangkabau (Silek Minangkabau)

Seni beladiri yang dimiliki masyarakat Minangkabau, Sumatra Barat yang diwariskan secara turun temurun untuk bekal melindungi diri. Pencak silat ini berkembang pesat di dalam negeri, bahkan sampai ke luar negeri.¹³

¹³ <https://senipencak.nyimuetz.com/2015/10/23-aliran-pencak-silat-terkenal-di-indonesia.html> 2.41

Dari berbagai macam perguruan ada di bawah naungan IPSI. Ada berbagai macam perguruan baik yang tercatat resmi ataupun masih bersifat belum resmi dan masih menjalankan tugasnya melestarikan kebudayaan lokal asli Indonesian tersebut, diantara puluhan bahkan ratusan perguruan yang belum tercatat resmi di bawah IPSI. Ada salah satu perguruan yang berada di bawah naungan IPSI yang sekiranya menarik untuk dibahas. perguruan tersebut adalah Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa.

2. Pagar Nusa

Salah satu dari bagian aliran dan perguruan Pencak Silat adalah Pagar Nusa. Pagar Nusa terbentuk akibat dari sebuah keprihatinan tentang kemunduran dunia persilatan di pelataran pondok pesantren. Padahal pada awalnya Pencak Silat merupakan kebanggaan yang menyatu dengan kehidupan dan kegiatan pondok pesantren Sejak jaman dahulu, di lingkungan NU, terdapat banyak sekali aliran silat, baik yang ada di Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Silat Betawi, Silek Minang, Silat Mandar, Silat Mataram, dan lain-lain.¹⁴ Berbagai perguruan tersebut pun saling bersaing untuk menunjukkan siap yang paling besar dan paling mempunyai power sehingga harkat dan martabat perguruan tersebut terangkat. Sehingga tak jarang terjadi bentrokan diantara mereka.¹⁵ Dan yang merasa kalah kuat akhirnya berguguran dan kemudian hilang dari peredaran. Tanpa mereka sadari perih-al-perihal tersebut secara tidak langsung berimbas pada kepunahan perkembangan Pencak Silat didalam pesantren.

¹⁴ Ahmad Ali Adhim, *Gus Maksum Lirboyo Penekar Pagar Nusa*, (Yogyakarta, Global Press, 2017), Hlm. 29

¹⁵ *Ibid.*, Hlm. 36.

Di sisi lain, pada suatu pertemuan KH. Mustofa Bisri Rembang menceritakan kepada Prof. Dr. KH. Suharbillah Surabaya tentang semakin surutnya dunia persilatan di halaman pesantren. Hal ini ditandai dengan hilangnya peran pesantren sebagai Padepokan Pencak Silat. Sejak jaman Walisanga, kiai-kiai pesantren adalah juga pendekar yang mengajarkan ilmu Pencak Silat di pesantrennya masing-masing.¹⁶ Namun, seiring waktu, kenyataan tersebut mulai hilang. Terutama disebabkan semakin padatnya pendidikan pesantren karena adanya suatu penerapan pendidikan modern.

Padahal diluar pesantren, aneka ragam perguruan Silatumbuh semakin menjamur. Mereka menggunakan Pencak Silat sebagai misi pengembangan Agama Dan Kepercayaan masing-masing. Karena kenyataan tersebut, KH. Mustofa Bisri kemudian menyarankan KH. Suharbillah untuk menemui KH. Abdullah Maksum Jauhari di Lirboyo Kediri mengagagas persoalan ini.¹⁷

Kegelisan-kegelisahan beberapa Kiai-kiai tersebut akhirnya mulailah ada pembicaraan oleh para tokoh-tokoh Ulama' dan Kiai satu dengan yang lain. Kemudian salah satu Kiai yakni kiai Syamsuri menemui PWNU Jawa Timur yang pada waktu itu diketuai oleh KH. Hasyim Latif untuk menyampaikan masalah masyarakat tersebut.

Selanjutnya KH. Hasyim Latif mengutus sekretaris PWNU Jawa Timur KH. Ghofar Rahman, ketua Lembaga Ma'rif KH. Ahmad Buchori Susanto dan Prof. Dr. KH. Syuharbillah, SH. LLT. Untuk menemui KH. Abdullah Maksum

¹⁶ *Ibid.*.Hlm. 35.

¹⁷ *Ibid.*.Hlm.36.

Jauhari atau yang biasa dipanggil Gus Maksum di Lirboyo Kediri. Dalam pertemuan di Lirboyo ini disepakati bahwa akan dibentuk sebuah wadah Pencak Silat yang menaungi seluruh aliran Pencak Silat di lingkungan Nahdlatul Ulama. Gus maksum yang sudah terkenal sebagai ahlinya Pencak Silat diminta untuk menjadi ketua umum nanti jika sudah terbentuk wadah tersebut.

Pertemuan berikutnya untuk menggodok konsep wadah Pencak Silat NU tersebut berlangsung Pesantren Tebuireng pada 12 muharram 1406 atau bertepatan dengan 27 September 1985. Pertemuan ini dihadiri beberapa pendekar antara lain: KH. Abdullah Maksum jauhari Lirboyo, KH. Abdullah Utsman Jombang, KH. Muhjir Kediri, H. Athoillah Surabaya, Drs. Lamro Azhari Ponorogo, Timbul jaya Lumajang, KH. Ahmad Buchori Susanto, dan Prof. Dr. Suharbillah, SH. LLT. Dan beberapa pendekar lainnya dari Cirebon, Kalimantan, Pasuruan, dan Nganjuk. Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan antara lain :

1. Fatwa Ulama KH. Syansuri Badawi bahwa, “Pencak Silat Hukumnya boleh dipelajari asal dengan tujuan perjuangan”.
2. Dibentuknya suatu ikatan bersama untuk mempersatukan berbagai aliran di bawah naungan NU.¹⁸

Setelah terbentuknya suatu wadah dalam suatu ikatan Pencak Silat dibawah naungan NU(Pagar Nusa) akhirnya bersatulah beraneka ragam aliran

¹⁸ *bid.*.Hlm.37.

dan perguruan dibawah naungan NU pun bersatu menumbuh kembangkan Pencak Siat di kalangan pesantren dan sekitarnya. Dan sampai saat ini wadah ini tetap membuka keragaman dan memberi keluasaan pada tiap-tiap perguruan untuk mengembangkan diri dan mempertahankan ciri khasnya masing-masing. Artinya, walaupun ada perbedaan namuntetap saudara. Maka tidak heran jika sekarang ini kita mengenal Pagar Nusa gasmi, Pagar Nusa Batara Perkasa, Pagar Nusa Satria Perkasa Sejati(Saperti), Pagar Nusa Nurul Huda Pertahanan Kalimah Syahadat(NH Perkasa), Pagar Nusa Cimande Kombinasi, Pagar Nusa Sakerah, Pagar Nusa Tegal Istigfar, Pagar Nusa JPC, Pagar Nusa Bntang Sembilanlan, Pagar Nusa Sapu Jagad.¹⁹ Dan salah satu diantara Pagar Nusa yang akan di bahas selanjtnya adalah Pagar Nusa Sunan Giri.

3. Pagar Nusa Sunan Giri Serta Pembacaan Bismillah

Padepokan Sunan Giri adalah salah satu perguruan dibawah naungan Perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama’(Pagar Nusa). Masyarakat atau anggotanya biasa menyebut komunitas ini sebagai Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri tau Pagar Nusa Sunan Giri(PNSG). Pagar Nusa Sunan Giri mempunyai camp atau sekretariat di Dussun Gludug Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaen Tulungagung. Perguruan ini tumbuh, besar dan berkembang di kalangan agamis ala NU hingga mempengaruhi corak kultur budaya dalam hal gerakan, adab, tradisi, serta amalihanya.

Pagar Nusa Sunan Giri didirikan oleh Bapak Zein Ma’Arif sekaligus sebagai Pembina dan Guru Besarnya. Beliau adalah cucu dari Mbah Ihsan,

¹⁹ *Ibid.*.Hlm.30

salah satu jawara silat dan tokoh agama di Aryojeding. Mbah. Ihsan sendiri adalah salah satu tokoh yang berperan penting dalam peristiwa PKI dan mempertahankan NU hingga saat ini. Konon Mbah. Ihsan masih memiliki silsilah darah dari tanah Sunda sehingga tidak jarang ada percampuran gerakan antara Silat Sunda dan Silat Jawa terutama dalam hal langkah, pasang, selak tangangan, tangkisan di Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri.

Pagar Nusa Sunan Giri didirikan dengan tujuan meneruskan perjuangan kakek beliau Mbah. Ihsan yaitu membentuk suatu komunitas pencak Silat yang berujung pada terbentuknya suatu pesantrean. Hal itu pun mulai terwujud saat ini di samping sekretariat Pagar Nusa Sunan Giri yaitu “Mushola Al-Ihsan” berdirilah serambi dari bambu yang berbentuk angkringan yang telah disahkan sebagai “Pondok Pesantren Pencak Silat “Ainul Yaqin”. Ainul Yaqin sendiri diambil sebagai nama lain dari kanjeng Sunan Giri.

Nama Sunan Giri diambil sebagai nama perguruan karena dianggap tokoh yang paling relevan sebagai panutan dan contoh. Sebab Sunan Giri adalah salah satu kanjeng Sunan dari sembilan Sunan Walisanga yang bersifat sabar, dewasa dan meskipun seorang jawar peduli tentang keilmuan dan pendidikan, dengan kata lain tidak hanya kanuragan saja. Dengan itu Pagar Nusa Sunan Giri diharapkan dapat bertindak, berperilaku, dan berpikir secara ilmiah, logis, tanpa meninggalkan kePencak Silatannya serta kesakralan tradisi di dalamnya layaknya seorang Knajeng Sunan Giri.

Berbicara tentang kesakralan tradisi, Pagar Nusa Sunan Giri meliki amalan yang dipkai oleh mayoritas anggota dalam Komunitas Perguruan

Pencak Silat Sunan Giri tersebut. Amalan yang di bahas adalah amalan atau tradisi membaca ayat Bismillah sebelum melakukan kegiatan apapun khususnya dalam kegiatan yang bersifat penting atau mendesak. Pengamalan membaca Bismillah tersebut telah diberikan oleh Guru Besar Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri sendiri yaitu Bapak Zein Maarif terhadap anggota Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri dan dilanjutkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, dan berulang-ulang setiap angkatan.

Urut-urutan dan tata cara pengamalan Pembacaan Bismillah Dalam Pencak Silat adalah sebagai berikut:

1. Bersuci(Berwudlu) terlebih dahulu dengan tujuan menyucukan diri dari hadas dan najis.
2. Membaca “Bismillah” bebas baik dimulut ataupun didalam hati, dengan bersamaan berdoa semoga Allah datang di hati kita dan memohon apa yang kita inginkan terhadap apa yang kita inginkan. Misalnya dihilangkan dari rasa grogi, takut, bahaya dan lain sebagainya.
3. Dilanjutkan membaca Sholawat Nabi sembari mengingat Allah sepanjang ita melakukan sesuatu yang dikerjakan.²⁰ Misalnya saat bertanding, berkendara, berbicara didepan adik-adik ataupun dimika umum dan lain sebagainya.

²⁰ Kutipan pesan yang kembali disampaikan oleh bapak Zein Ma'arif selaku Guru Besar Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri (Selasa, 12 Juni 2018)